

## MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Muhamad Asror  
muhamadasror75@gmail.com  
STAI Ma`arif Kalirejo Lampung Tengah

Irpan Syah  
ipransyah783@gmail.com  
STAI Darussalam Lampung

Ahmad Roisuddin  
Roiss7447@gmail.com.  
STAI Darussalam Lampung

**Abstract:** The purpose of this article is to discuss the management of education from an Islamic perspective, the research is library research, with the method of collecting data documentation. The analysis uses content analysis. The results of the study state that Islamic education management as a family of science certainly has specific characteristics regarding what (ontology), how (epistemology), and for what (axiology) management knowledge respectively. Islamic education management is a process of structuring or managing Islamic education institutions involving Muslim human resources and mobilising them to achieve Islamic education goals effectively and efficiently. Islamic education management has two objects, namely material objects and formal objects. The material objects of Islamic education management science include the scriptures, the products of human reason, and the physical world. The ontological foundation of education management regulates all educational activities, namely, planning, organising, mobilising (motivation, leadership, decision-making, communication, coordination, and negotiation as well as organisational development) and controlling (including monitoring, assessment, and reporting). The epistemological basis is needed in educational management or educational science experts in order to develop their knowledge productively and responsibly. The principles of Islamic education management are the principle of amar ma'ruf nahi munkar, the principle of upholding the truth, the principle of upholding justice, and the obligation to deliver a good message.

**Keywords:** management and Islamic education

**Abstrak:** Tujuan artikel ini adalah membahas manajemen pendidikan perspektif Islam, penelitian adalah penelitian kepustakaan, dengan metode pengumpulan data dokumentasi. Adapun analisis menggunakan analisis konten. Hasil penelitian menyatakan bahwa manajemen pendidikan Islam sebagai rumpun ilmu pengetahuan tentu mempunyai karakteristik yang spesifik terkait *what* (ontologi), *how* (epistemologi), dan *for what* (aksiologi) pengetahuan manajemen berturut. Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan Islam memiliki dua objek, yaitu objek material dan objek formal. Objek material ilmu manajemen pendidikan Islam meliputi kitab suci, produk akal budi manusia, dan alam fisik. Landasan ontologis dari manajemen pendidikan mengatur seluruh kegiatan kependidikan, yaitu, Perencanaan, pengorganisasian, Pengerahan (motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, dan negosiasi serta pengembangan organisasi) dan pengendalian (meliputi pemantauan, penilaian, dan pelaporan). Dasar epistemologis diperlukan dalam manajemen pendidikan atau pakar ilmu pendidikan demi mengembangkan ilmunya secara produktif dan bertanggung jawab. Prinsip manajemen pendidikan Islam adalah prinsip *amar ma'ruf nahi munkar*, prinsip menegakkan kebenaran, prinsip menegakkan keadilan, dan kewajiban menyampaikan amanah kepada yang ahli.

**Kata Kunci:** manajemen dan pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Pada hakekatnya, berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan ini disebabkan antara lain; masalah manajemen pendidikan yang kurang tepat, penempatan tenaga tidak sesuai dengan bidang keahliannya (termasuk didalamnya pengangkatan kepala madrasah/ sekolah yang kurang profesional bahkan hanya mengutamakan nuansa politis dari pada profesionalisme), penanganan masalah bukan pada ahlinya, pemerataan kesempatan,

keterbatasan anggaran yang tersedia, sehingga tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan belum dapat diwujudkan secara signifikan<sup>1</sup>

Pendidikan Islam walaupun secara teoritis-konseptual dan secara realitas historis masa lalunya telah dan pernah mengalami kejayaan dan kemajuan yang di akui, namun dalam tataran realitas empiris kontemporer dan ekspektasional kekiniannya mengalami kemerosotan dan kemunduran sebagaimana yang dinyatakan oleh banyak pakar pendidikan Islam itu sendiri. Kesimpulan dan realitas tersebut dalam penelusuran Kemas Badaruddin (2009), Jalaluddin dan Usman Said (1999), serta Mâjid "Irsân Al-Kilânî (1987), setidaknya pernah dikemukakan oleh banyak tokoh pendidikan Islam, seperti Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, Isma'il Raji Al-Faruqi, Hasan Langgulung, Khursid Ahmad, Ziauddin Sardar, Hamid Hasan Al-Bilgrami, Syed Sajjad Husein, Syed Ali Ashraf. Bahkan kemunduran pendidikan Islam ini kemudian dinyatakan pula sebagai penyebab utama kemunduran umat Islam, yaitu lemahnya sistem pendidikan yang berlangsung selama ini. Kondisi tersebut juga dialami oleh pendidikan Islam di Indonesia bahkan pendidikan di Indonesia secara umum, karena banyak pihak yang mengasumsikan bahwa krisis pendidikan Islam justru terjadi lebih parah seperti testimoni yang banyak disuarakan oleh para pakar dan pemerhati pendidikan dengan ungkapan yang cukup provokatif, "mengalami krisis identitas karena lonceng kematiannya telah berdentang", "dalam kondisi hidup enggan mati tak mau", "jiplakan",

---

<sup>1</sup> Ahmad Zain Sarnoto, "Pemikiran Filosofis Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 5 (2) (2015): 79–91. <https://doi.org/10.56745/js.v5i2>.

“surutnya intelektualisme Islam sebagai akibat kemandulan pendidikan Islam” dan ungkapan-ungkapan bernada satir dan pesimistis lainnya.<sup>2</sup>

Pada esensinya, berbagai usaha yang pernah dilaksanakan oleh pemerintah untuk mengembangkan kualitas bagi pendidikan masih belum memperlihatkan hasil yang diharapkan dengan kata lain masih jauh dari kata menggembirakan, apalagi masih banyak lagi terdapat kegagalan ini yang disebabkan oleh antara lain; terkait problematika manajemen pendidikan yang masih belum tepat, konsep *the right man on the right place* juga masih belum dilakukann seperti contoh penempatan tenaga kependidikan masih belum sesuai dengan “*expertisenya*” yaitu bidang rumpun ilmu dalam hal ini keahliannya (termaktub disebutkan didalamnya yang berkenaan dengan pengangkatan atau pemilihan kepala madrasah/ sekolah yang masih belum ideal profesional namun hanya nuansa politis yang diutamakan daripada profesionalisme), selanjutnya penyelesaian problematika bukan oleh ahlinya, pemerataan peluang, keterbatasan penggunaan anggaran yang tersedia, agar nantinya tujuan pendidikan nasional guna mencerdaskan kehidupan bangsa dapat meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan belum dapat diwujudkan secara signifikan. Setidaknya diusahakan lebih kurang dari 12 tentang strategi dalam pembangunan pendidikan nasional, yaitu 1). Menggunakan perencanaan berbasis kompetensi kearifan lokal; 2) Mengembangkan pemerataan bagi pendidikan; 3) Memastikan sistem manajemen mutu secara universal/menyeluruh; 4) Melakukan supervisi terhadap kurikulum secara berkala dan meningkatkan pelaksanaan kurikulum secara berkelanjutan; 5) Merencanakan proses pelaksanaan terhadap pendekatan dan metodologi dan konten dari pendidikan yang

---

<sup>2</sup> Barsihannor. “Manajemen Pendidikan Islam.” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7 (2) (2021) : 26–52. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429> .

memberikan peluang yang banyak terhadap peserta didik dan warga belajar untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada pada diri mereka secara menyeluruh; 6) Mengembangkan sistem manajemen yang bersumber dari pendidikan yang lebih berkeadilan dan mencukupi serta dapat berdayaguna dan mengorganisir.<sup>3</sup>

Manajemen pendidikan merupakan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengawasan, dan evaluasi. Hal ini merupakan tanggung jawab dan wewenang seorang kepala sekolah/madrasah. Oleh sebab itu keberadaan kepala madrasah/sekolah selaku penanggung jawab semua unsur kegiatan, mulai input hingga output dari sebuah organisasi pendidikan. Walaupun demikian, dalam sebuah lingkungan pendidikan yang menjadi unsur penggerak (motor) dalam berbagai kegiatan pembelajaran pastilah melibatkan semua unsur-unsur stakeholder yang ada didalam pendidikan. Sehingga keberadaan subyek dan obyek pendidikan harus dikemas secara eksplisit, sedangkan secara manajerial tenaga pendidik dan kependidikan harus tetap dilakukan pendampingan pada seluruh sektor selama kegiatan operasional pembelajaran berlangsung.<sup>4</sup>

Manajemen pendidikan Islam sebagai rumpun ilmu pengetahuan tentu mempunyai karakteristik yang spesifik terkait *what (ontologi)*, *how (epistemologi)*, dan *for what (aksiologi)* pengetahuan manajemen berturut. Ketiganya saling terkait antar satu dengan yang lainnya. Kaitan antara ontologi, epistemologi, dan aksiologi seperti juga lumrahnya dengan

---

<sup>3</sup> Satriyadi, Nursikah Intan, Suzatmiko Wijaya, Fachruddin Azmi, and Makmur Syukri. "Manajemen Pendidikan Dalam Prespektif Filsafat Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1) (2023): 169–83. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3543>.

<sup>4</sup> Darussalim, Muhammad Fahrezi, Dody Yogaswara, Nursikah Taufiq Azhari, Muhammad Intan, and Putri Syahri. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam Dasar-Dasar Filsafat Dalam Manajemen Pendidikan Islam*. (Nganjuk: Dewa Publishing, 2023)

keterkaitan masing-masing sub pembahasan dalam suatu pokok bahasan yang dapat dibuktikan betapa susahnyanya untuk mengemukakan yang satu lebih berharga daripada yang lain, karena ketiganya mempunyai fungsi masing-masing yang tersistematis dalam mekanisme pemikiran

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut di atas maka dalam penulisan artikel ini mengambil judul manajemen pendidikan dalam perspektif Islam, adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah sebagai bentuk upaya merekonstruksi manajemen pendidikan Islam melalui literature pustaka dalam ranah filsafat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pustaka (*library reseach*), sumber data ini meliputi sumber data primer dan sekunder, sumber primer segala sesuatu yang membahas tentang manajemen pendidikan dalam prespektif Islam baik di dalam jurnal, buku, artikel atau tesis dll. Sedangkan sumber sekundernya adalah buku atau jurnal tentang Manajemen Pendidikan Islam yang bersifat umum, adapun analisa data dalam penelitian ini memakai conten analisis (analisis isi).

## **PEMBAHASAN**

### **A. Manajemen Pendidikan Islam**

Manajemen secara etimologi diwakili oleh term *nazhzhama-yunazhzhimu-tanzhîman* yang berarti menata beberapa hal dan menggabungkan antara satu dengan yang lainnya, atau berarti menyusun dan menertibkan sesuatu. Maksudnya adalah aktifitas menertibkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga dia mampu menurutkan, menata, dan merapikan hal-hal yang ada disekitarnya, mengetahui proritas-prioritasnya, serta

menjadikan hidupnya selalu selaras dan serasi dengan yang lainnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia yang disusun oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, pendidikan dinyatakan sebagai “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, dan perbuatan mendidik”<sup>5</sup>

Manajemen pendidikan Islam merupakan kegiatan yang tersistematis yang terdiri atas *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* penempatan *staf* (karyawan) dan *controlling* (pengawasan) dalam seluruh stakeholder pendidikan, yang diantaranya tenaga pendidik dan kependidikan, kurikulum, pembiayaan, sarana dan prasarana, penciptaan budaya kerja pendidikan, serta hubungan masyarakat. Selanjutnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Fahmi yakni Manajemen Pendidikan Islam sebagai proses pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Manajemen pendidikan Islam pada dasarnya adalah seni dan ilmu mengelola sumberdaya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

---

<sup>5</sup> Barsihannor. *Manajemen Pendidikan Islam.*, 33

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>6</sup>

Manajemen pendidikan adalah kegiatan untuk mengumpulkan beberapa sumber terkait dunia pendidikan. Sehingga dapat difokuskan untuk menuju pada tujuan yang sudah ditetapkan sesuai dengan pendidikan yang diharapkan. Manajemen pendidikan secara umum adalah manajemen yang perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Manajemen juga merupakan organisir agar dapat sampai pada tujuan. Termasuk mengarah pada perlunya pengawasan yang terarah agar manajemen pendidikan tidak keluar dari tujuan yang ingin dicapai.<sup>7</sup>

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses penataan atau pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang melibatkan sumber daya manusia muslim dan menggerakkannya untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien<sup>8</sup>

Manajemen pendidikan Islam memiliki dua objek, yaitu objek material dan objek formal. Objek material ilmu manajemen pendidikan Islam meliputi kitab suci, produk akal budi manusia, dan alam fisik. Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam kajian manajemen pendidikan Islam yang menunjukkan bahwa manusia harus bertanggung jawab untuk mengelola bumi dengan baik sesuai dengan cara Allah mengatur alam semesta. Sementara itu, produk akal budi manusia berkaitan erat dengan tujuan pendidikan Islam

---

<sup>6</sup> Satriyadi, Nursikah Intan, Suzatmiko Wijaya, Fachruddin Azmi, and Makmur Syukri. "Manajemen Pendidikan Dalam Prespektif Filsafat Islam." 2023. 174

<sup>7</sup> A. Fatoni, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Prespektif Al-Qur'an." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 5 (2) (2015): 100-120. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/785>.

<sup>8</sup> Endang Listiowaty, "Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam dalam upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2) (2020): 105-16. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>

sendiri, yaitu pembentukan akhlak yang baik, persiapan untuk kehidupan di dunia dan akhirat, dan memelihara aspek spiritual dan keagamaan. Objek formal ilmu manajemen pendidikan Islam berkaitan dengan konsep, teori, dan prinsip manajemen, serta penerapannya dalam praktik. Dalam manajemen pendidikan Islam, prinsip-prinsip pandangan tentang alam raya meliputi dasar pemikiran bahwa pendidikan dan tingkah laku manusia serta akhlaknya dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Setiap wujud memiliki dua aspek, yaitu materi dan ruh. Alam senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan ketentuan aturan pencipta dan merupakan sarana yang disediakan bagi manusia untuk meningkatkan kemampuan dirinya.<sup>9</sup>

Manajemen pendidikan memiliki karakteristik yang membedakannya dengan manajemen dalam bidang layanan jasa lainnya. Menurut Tony Bush, sebagaimana dikutip Dede Rosyada, perbedaan-perbedaan tersebut meliputi<sup>10</sup>:

1. Tujuan dari lembaga pendidikan berbeda dengan layanan jasa lainnya.
2. Kemudian, dalam pendidikan aspek tujuan termasuk yang sukar pula diukur tingkat ketercapaiannya, apakah tujuan pendidikan itu telah tercapai atau belum saat seorang siswa telah menyelesaikan pendidikannya.
3. Pada jenjang dan jenis tertentu.
4. Kepala sekolah dan guru berasal dari kalangan profesi yang sama.
5. Manajemen sekolah juga menghadapi persoalan fragmentatif,

---

<sup>9</sup> Sinta Rusmalinda, dkk. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023).

<sup>10</sup> Hamdan. "Landasan Filosofis Manajemen Pendidikan Islam." *Ittihad* 6 (1) (2022) : 102-7.

karena suasana pengambilan putusan sekolah senantiasa dipengaruhi oleh unsur- unsur agensi luar.

6. Problem manajemen sekolah yang juga spesifik adalah kesibukan kepala sekolah dalam mengajar. Banyak senior manajer yang memiliki waktu yang sangat sedikit untuk manajerial karena sibuk dengan tugas mengajar.

## **B. Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan**

Menurut Parker, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan *derivasi* dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>11</sup> Seperti firman Allah dalam surah As Sajdah ayat 5, berdasarkan isi kandungan ayat dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (Al *Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt. telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan

---

<sup>11</sup>Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Edited by Achyar Zein. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2017), 5-6

orang lain. Terry memberikan defenisi: “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”. Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber- sumber lainnya<sup>12</sup>

Banyak ayat-ayat Al-Qur’an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Ayat-ayat tersebut bisa dipahami setelah diadakan penelaahan secara mendalam. Di antara ayat-ayat Al-Qur’an yang dapat dijadikan dasar manajemen pendidikan Islam adalah QS. At-Taubah: 122, dari ayat ini disimpulkan bahwa Islam menegaskan tentang pentingnya manajemen, di antaranya manajemen pendidikan, lebih khusus lagi manajemen sumber daya manusia. Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai islami yang bersumberkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dalam hal perencanaan ini Al-Qur'an mengajarkan kepada manusia<sup>13</sup>:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung.

---

<sup>12</sup> Rahmat Hidayat, and Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. (2017) .6

<sup>13</sup> Amiruddin. “Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Filsafat Ilmu Dan Al-Qur’an.” *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat* 6 (2) (2013): 19–48. [https:// www.neliti.com/publications /62547/ manajemen-pendidikan-islam-perspektif-filsafat-ilmu-dan-al-quran](https://www.neliti.com/publications/62547/manajemen-pendidikan-islam-perspektif-filsafat-ilmu-dan-al-quran) .

Selain ayat tersebut, terdapat pula ayat yang menganjurkan kepada para manajer atau pemimpin untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan. yaitu dalam Al-Qur'an Qs an-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يُأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat. Qs. An-Nahl : 90

Ayat-ayat lain yang berkesinambungan dengan perencanaan adalah dalam Al-Qur'an QS: Al-Isra' : 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: Janganlah engkau mengikuti sesuatu yang tidak kauketahui. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.

Ayat tersebut merupakan suatu hal yang sangat prinsipil yang tidak boleh ditawar dalam proses perencanaan pendidikan, agar tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai dengan sempurna. Disamping itu pula, intisari ayat tersebut merupakan suatu pembeda antara manajemen dalam prespektif umum dan manajemen dalam perspektif Islam yang sarat dengan nilai.

Selanjutnya Al-Qur'an memberikan petunjuk agar dalam suatu wadah, tempat, persaudaraan, ikatan, organisasi, kelompok, janganlah timbul pertentangan, perselisihan, perscekcokan yang mengakibatkan

hancurnya kesatuan, runtuhnya mekanisme kepemimpinan yang telah dibina. Firman Allah:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar. Al-Anfal : 46

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk actuating ini. Allah berfirman :

فَيَمَّا لَيْنُدَّرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: (Dia juga menjadikannya kitab) yang lurus agar Dia memberi peringatan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat balasan yang baik. QS. al-Kahfi: 2

Actuating juga berarti mengelola lingkungan organisasi yang melibatkan lingkungan dan orang lain, tentunya dengan tata cara yang baik pula. Maka firman Allah mengatakan: Qs Huud 117

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهْلِكَ الْقُرَىٰ بِظُلْمٍ وَأَهْلِهَا مُصْلِحُونَ

Artinya: Tuhanmu tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim sedangkan penduduknya berbuat kebaikan.

### C. Paradigma Filsafat dalam Manajemen Pendidikan Islam

Landasan ontologis dari manajemen pendidikan mengatur seluruh kegiatan kependidikan, yaitu, perencanaan, pengorganisasian,

pengerahan (motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi, koordinasi, dan negoisasi serta pengembangan organisasi) dan pengendalian (meliputi pemantauan, penilaian, dan pelaporan). Dasar epistemologis diperlukan dalam manajemen pendidikan atau pakar ilmu pendidikan demi mengembangkan ilmunya secara produktif dan bertanggung jawab. Sekalipun pengumpulan data dilapangan sebagaimana dapat dilakukan oleh tenaga pemula namun telaah atas objek formil ilmu manajemen pendidikan memerlukan pendekatan fenomenologis yang akan menjalin studi empirik dengan studi kualitatif-fenomenologis. Pendekatan fenomenologis itu bersifat kualitaatif, artinya melibatkan pribadi dan diri peneliti sabagai instrumen pengumpul data secara pasca positivisme. Karena itu penelaah dan pengumpulan data diarahkan oleh pendidik atau ilmuwan sebagaai pakar yang jujur dan menyatu dengan objeknya. Kemanfaatan teori Manajemen pendidikan tidak hanya perlu sebagai ilmu yang otonom tetapi juga diperlukan untuk memberikan dasar yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia secara beradab. Oleh karena itu nilai manajemen pendidikan tidak hanya bersifat intrinsic sebagai ilmu seperti seni untuk seni, melainkan juga nilai ekstrinsik dan ilmu untuk menelaah dasar-dasar kemungkinan bertindak dalam praktek melalui kontrol terhadap pengaruh yang negatif dan meningkatkan pengaruh yang positif dalam pendidikan<sup>14</sup>

Manajemen pendidikan Islam mengandung berbagai prinsip umum yang fleksibel sehingga ia sejalan dengan kemajuan dan perkembangan yang baik. Prinsip- prinsip inilah yang membedakan

---

<sup>14</sup> Asrul Nasution, "Manajemen Pendidikan Dalam Persepektif Filsafat Islam." *TAFAHHAM: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1 (1) (202): 71-81. <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/tafahham>.

antara manajemen pendidikan secara umum dengan manajemen pendidikan Islam. Mengenai prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam banyak pakar pendidikan Islam yang berbeda pendapat, diantaranya Ramayulis berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada delapan yaitu: ikhlas, jujur, amanah, adil, tanggung jawab, dinamis, praktis, dan fleksibel. Sedangkan Langgulong berpendapat bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam ada tujuh, yaitu: iman dan akhlak, keadilan dan persamaan, musyawarah, pembagian kerja dan tugas, berpegang pada fungsi manajemen, pergaulan dan keiklasan.<sup>15</sup>

Manajemen pendidikan dalam perspektif Islam mengakui bahwa hal itu sebagai bagian dari ilmu pengetahuan barat. Dengan catatan asal tidak bertentangan serta tidak melemahkan aqidah Islam, maka hal ini bisa untuk dipergunakan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Ada sebuah kutipan dari Ibnu Rushd yang mengatakan, yaitu: "Seandainya bangsa asing sudah menguasai ilmu tersebut (filsafat), maka sudah menjadi kewajiban yang jelas terhadap kita (muslim) agar mempelajari dan mengambil manfaat dari apa yang sudah mereka kuasai, terlepas apakah bangsa tersebut beragama Islam ataupun tidak. Kita harus membaca buku-buku mereka, meneliti dan menilai apa saja yang dapat dijadikan teori. Seandainya apa yang dijelaskan itu benar, kita menerimanya, dan sebaliknya apabila keliru kita menolak. Manajemen pendidikan dengan sebuah pendekatan sistem serta proses yang saat dipelajari pada prinsipnya sama, namun ada beberapa bagian dari itu menjadi sebuah perbedaan yang terletak dalam konsep manajemen itu sendiri. Kromkowski

---

<sup>15</sup> Rahmat Hidayat, , and Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. 2017. 9

mengatakan bahwa manajemen merupakan rangkaian proses dalam sebuah pencapaian dengan tujuan organisasi yang dilakukan melalui empat tahap penting dalam manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Konsep manajemen pendidikan dalam paradigma Islam menukil paradigma dari Al-Faruqi yang mengatakan bahwa dikotomi antara akal dan wahyu tidak diterima oleh Islam. Oleh sebab pendapatnya tersebut, maka pertentangan antara akal dan wahyu ataupun sains serta agama tidak dapat diakui dalam Islam. Selain itu, Al-Attas juga berpendapat bahwa sebagian dari keseluruhan konsep dasar Islam perlu diintegrasikan ke dalam sains apapun yang dipelajari oleh orang Islam, sehingga Islamisasi memiliki makna pelepasan dari unsur-unsur ideologi. Persoalan ini, maka dalam sistem manajemen pendidikan Islam bisa dinilai sebagai satu konsep yang sejalan, terlepas hal itu berangkat dari peristiwa yang dialami manusia.<sup>16</sup>

#### **D. Analisis Manajemen dalam Perspektif Filosofis**

Pendekatan filsafat seseorang akan dapat memberi makna terhadap apa yang dijumpainya, dan dapat menangkap hikmah dan ajaran yang terkandung didalamnya. Dengan demikian ketika seorang dalam melakukan suatu amal ibadah tidak akan merasa hampa dan kekeringan dalam menjalankannya. Dengan semakin memahami makna menggunakan pendekatan secara filosofis, maka semakin meningkat pula sikap, penghayatan juga daya spiritualitasnya. Sehingga tidak terjebak dalam pemahaman agama yang sekedar formalistik dan tidak menemukan nilai-nilai spiritual yang

---

<sup>16</sup> Marisa, Mira. "Filosofi Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1) (2021): 44–64. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i1.210>.

terkandung didalamnya. Namun demikian, pendekatan filsafat ini tidaklah berarti menafikkan atau menyepelkan bentuk pengalaman agama secara formal. Filsafat difungsikan untuk mempelajari segi batin yang bersifat esoterik. Sedangkan bentuk (formal) memfokuskan segi lahiriahnya yang bersifat eksoterik. Bisa disimpulkan disini bahwa filsafat adalah sebagai media untuk manusia mencari makna Tuhan atau *ma'rifatullah* secara mendalam. Dan menggunakan logikanya sebagai alat pencari makna Islam itu sendiri. Tetapi sangatlah perlu digarisbawahi, logika manusia memiliki keterbatasan. Sehingga Al Qur'an tidak semua ayatnya dapat diterjemahkan secara logika.<sup>17</sup>

Menurut Dede Rosada, manajemen sebagaimana dibahas dalam kajian-kajian teoritis adalah, proses mengarahkan, mengoordinasikan, dan mempengaruhi operasional untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan. Pengertian tersebut menekankan bahwa lingkup tugas manajemen adalah mengarahkan dan mengoordinasikan seluruh anggota organisasi untuk melakukan sesuatu sesuai kapasitasnya masing-masing untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. jika proses ini berjalan dan memperlihatkan hasil yang berarti, maka performa organisasi juga akan meningkat sebagai organisasi yang baik, kuat dan solid serta akan menghasilkan output atau outcome sesuai harapan. Dalam konteks pendidikan, manajemen sekolah adalah proses koordinasi yang terus-menerus dilakukan oleh seluruh anggota organisasi untuk menggunakan seluruh sumber daya dalam upaya memenuhi berbagai tugas organisasi yang dilakukan dengan efisien. Koordinasi dimaksud adalah koordinasi antara guru dengan

---

<sup>17</sup> Daimah. "Pendekatan Dan Pengkajian Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat." *Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3 (1) (2019) : 1-15.

kepala sekolah, dan dengan tata usaha, serta antara tata usaha dengan kepala sekolahnya. Inti pengertian tersebut sama, yaitu koordinasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Jika tujuannya adalah peningkatan performa sekolah, maka koordinasi tersebut dilakukan untuk mencapai performa terbaik dari sekolah. Dengan demikian, inti manajemen dalam bidang apapun sama, hanya saja variabel yang dihadapinya bisa berbeda, tergantung pada bidang apa manajemen tersebut digunakan dan dikembangkan.<sup>18</sup>

Dalam manajemen pendidikan Islam, kajian ontologis berada dalam domain kajian antropo-fisik dan metafisika yang bersandar pada teori ontologi dualisme pengada manusia yaitu fisik/jasmani dan metafisik/ruhani. Secara ontologis, keseimbangan antara kedua aspek tersebut pada diri seorang pengelola (*manager*) dan orang-orang yang dikelola (*employer*) menjadi kunci dan dasar pencapaian tujuan dalam manajemen pendidikan Islam. Secara epistemologi, manajemen pendidikan Islam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berasal dari perkembangan ilmu manajemen. Dimana perkembangannya terus mengalami perkembangan yang sangat pesat sesuai dengan perkembangan peradapan manusia. Sejak kelahiran manajemen pendidikan Islam, kajian-kajian manajemen yang dilakukan oleh para cendekiawan muslim khususnya pada lembaga-lembaga pendidikan Islam terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Jadi manajemen pendidikan Islam tidak hanyadiperlukan sebagai ilmu yang otonom, tetapi juga diperlukan untuk memberikan pondasi yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia secara arif dan bijaksana. Oleh karenanya, nilai manajemen pendidikan Islam tidak hanya bersifat intrinsik sebagai ilmu, seperti

---

<sup>18</sup> Ahmad Zain Sarnoto, "Pemikiran Filosofis Manajemen Pendidikan Islam., 85

seni, tetapi juga harus mengandung nilai ekstrinsik dan ilmu untuk menelaah dasar-dasar kemungkinan bertindak dengan melalui kontrol terhadap permasalahan-permasalahan urgen dari pengaruh negatif dan meningkatkan pengaruh positif pada pendidikan.<sup>19</sup>

Prinsip manajemen yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen pendidikan Islam adalah prinsip amar ma'ruf nahi munkar, prinsip menegakkan kebenaran, prinsip menegakkan keadilan, dan kewajiban menyampaikan amanah kepada yang ahli. Prinsip manajemen pendidikan Islam adalah suatu acuan yang mendasari proses dalam melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang lain yang ada dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas di bawah kepemimpinan yang bijak sehingga dalam pembuatan keputusan akan rasional, logis, dan penuh rasa tanggung jawab<sup>20</sup>

Manajemen pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk peradaban manusia. Peradaban manusia yang sudah ada merupakan bentukan manusia yang telah melalui proses pendidikan. Di sinilah titik krusial manajemen pendidikan. Keluaran suatu proses pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana tempat pendidikan itu dikelola. Keberadaan manajemen pendidikan yang beragam dan dalam kurun waktu yang lama kini telah melahirkan ilmu tersendiri, yaitu ilmu manajemen pendidikan. Karena sifatnya yang universal, maka konsep manajemen memungkinkan untuk ditempatkan atas dasar falsafah tertentu, budaya tertentu, nilai agama tertentu, atau norma kemasyarakatan tertentu, termasuk kemungkinan bahwa

---

<sup>19</sup> Darussalim, Darussalim, Muhammad Fahrezi, Dody Yogaswara, Nursikah Taufiq Azhari, Muhammad Intan, and Putri Syahri. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam Dasar-Dasar Filsafat dalam Manajemen Pendidikan Islam.* (2023). 10-11

<sup>20</sup> Khaidir, Dkk.. *Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam.* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). 111

manajemen pendidikan dibangun atas dasar Al-Qur'an. dan As-Sunnah. Penelitian yang ditulis oleh M.Yacoeb dengan judul "Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an: Suatu Analisis dalam Bidang Administrasi Pendidikan." Penelitian ini mengatakan bahwa manajemen dalam tinjauan Al-Qur'an adalah aktivitas untuk memobilisasi dan memadukan segala sumber pendidikan dalam rangka mencapai tujuan agama islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam memahami manajemen pendidikan Islam terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh setiap manajer yaitu *planning, organizing, actuating, dan evaluating*. Siti Khoerul Munawaroh dalam penelitiannya "Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an" mengatakan bahwa pelaksanaan manajemen hendaknya mengacu pada prinsip-prinsip. Al-Qur'an tidak menafikan adanya prinsip manajemen ini, di antaranya dikemukakan dalam Al-Qur'an ialah keimanan, ikhlas, ihsan, keteladanan, kesatuan arah, musyawarah, akuntabilitas, efisien dan efektif, partisipatif, bertanggungjawab, kompeten, dan adanya kerjasama serta fleksibel.<sup>21</sup>

Kajian manajemen pendidikan dalam perspektif islam yang juga dikenal dengan filsafat pendidikan Islam beranjak dari kajian falsafat pendidikan yang termuat dalam Alquran dan hadis yang telah diterapkan oleh nabi Muhammad swt., baik selama periode Makkah maupun selama periode Madinah. Falsafat pendidikan Islam yang lahir bersamaan dengan turunnya wahyu pertama itu telah meletakkan dasar kajian kokoh, mendasar, menyeluruh serta terarah ke suatu tujuan yang jelas, yaitu sesuai dengan tujuan ajaran Islam itu sendiri. Dilain pihak M. Arifin dalam pendahuluan buku filsafat

---

<sup>21</sup> Febi Febriana, and Cecep Anwar. "Manajemen Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Asunnah." *Gunung Djati Conference Series, The 2nd Conference on Ushuluddin Studies* 8 (2022): 396–403. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.

pendidikan Islam menyebutkan bahwa filsafat pendidikan Islam berarti memasuki arena pemikiran yang mendasar, sistematis, logis dan menyeluruh (universal) tentang pendidikan, yang tidak hanya dilatarbelakangi oleh ilmu pengetahuan Agama Islam saja, melainkan menuntut kepada kita untuk mempelajari ilmu-ilmu lain yang relevan. Selanjutnya M. Arifin menyebutkan tentang sebuah pemikiran bercorak khas Islam, Filsafat Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep berfikir tentang kependidikan yang bersumber atau berlandaskan ajaran agama Islam tentang hakekat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran Islam, serta mengapa manusia harus dibina menjadi hamba Allah yang berkepribadian demikian<sup>22</sup>

## KESIMPULAN

Manajemen pendidikan dalam perspektif Islam yang juga dikenal dengan filsafat pendidikan Islam beranjak dari kajian falsafat pendidikan yang termuat dalam Al-Qur'an dan hadis yang telah diterapkan oleh nabi Muhammad. Prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam Al-Qur'an ialah keimanan, ikhlas, ihsan, keteladanan, kesatuan arah, musyawarah, akuntabilitas, efisien dan efektif, partisipasif, bertanggungjawab, kompeten, dan adanya kerjasama serta fleksibel. Manajemen pendidikan Islam, kajian ontologis berada dalam domain kajian antropo-fisik dan metafisika yang bersandar pada teori ontologi dualisme pengada manusia yaitu fisik/jasmani dan metafisik/ruhani. Secara ontologis, keseimbangan antara kedua aspek tersebut pada diri seorang pengelola (*manager*) dan orang-orang yang dikelola (*employer*) menjadi kunci dan dasar pencapaian

---

<sup>22</sup> Asrul Nasution. Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Islam., 78

tujuan dalam manajemen pendidikan Islam. Secara epistemologi, manajemen pendidikan Islam merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berasal dari perkembangan ilmu manajemen. Dimana perkembangannya terus mengalami perkembangan yang sangat pesat sesuai dengan perkembangan peradapan manusia

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. "Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Filsafat Ilmu Dan Al-Qur'an." *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat* 6 (2) (2013): 19-48. <https://www.neliti.com/publications/62547/manajemen-pendidikan-islam-perspektif-filsafat-ilmu-dan-al-quran>.
- Barsihannor. "Manajemen Pendidikan Islam." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7 (2) (2021) : 26-52. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5429>.
- Daimah. "Pendekatan Dan Pengkajian Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat." *Cakrawala: Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial* 3 (1) (2019) : 1-15.
- Darussalim, Muhammad Fahrezi, Dody Yogaswara, Nursikah Taufiq Azhari, Muhammad Intan, and Putri Syahri. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam Dasar-Dasar Filsafat Dalam Manajemen Pendidikan Islam*. Nganjuk: Dewa Publishing, 2023
- Fatoni, A "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Prespektif Al-Qur'an." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 5 (2) (2015): 100-120. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/785>.
- Febriana, Febi, and Cecep Anwar. "Manajemen Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an Dan Asunnah." *Gunung Djati Conference Series, The 2nd Conference on Ushuluddin Studies* 8 (2022): 396-403. <https://conferences.uinsgd.ac.id/gdcs>.
- Hamdan. "Landasan Filosofis Manajemen Pendidikan Islam." *Ittihad* 6 (1) (2022) : 102-7.
- Hidayat, Rahmat, and Candra Wijaya. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI). 2017

Khaidir, Dkk.. *Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021

Listiowaty, Endang, "Konsep Manajemen Pendidikan Berbasis Islam dalam upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2) (2020): 105–16. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.2.105-116>

Marisa, Mira. "Filosofi Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1) (2021): 44–64. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v5i1.210>.

Nasution, Asrul, "Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Islam." *TAFAHHAM: Jurnal Pendidikan Dan Riset* 1 (1) (202): 71–81. <http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/tafahham>.

Rusmalinda, Sinta, dkk. *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023

Satriyadi, Nursikah Intan, Suzatmiko Wijaya, Fachruddin Azmi, and Makmur Syukri. "Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (1) (2023): 169–83. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3543>.

Satriyadi, Nursikah Intan, Suzatmiko Wijaya, Fachruddin Azmi, and Makmur Syukri. "Manajemen Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Islam." 2023. 174

Zain Sarnoto, Ahmad, "Pemikiran Filosofis Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 5 (2) (2015): 79–91. <https://doi.org/10.56745/js.v5i2>.